

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kajian ilmu ekonomi pada abad dewasa ini mengarah kepada pemikiran ekonomi *humanis*, yaitu ilmu ekonomi yang lebih terandalkan dalam menjaga keselamatan seluruh umat manusia dan alam semesta. Ekonomi yang memiliki nilai-nilai kebenaran (*logica*), kebaikan (*ethica*) dan keindahan (*aesthetica*) ekonomi yang dapat membebaskan diri dari penindasan, penekanan, kemiskinan, kemelaratan dan segala bentuk keterbelakangan serta dapat meluruskan aksi ekonomi dari karakter yang tidak manusiawi adalah ekonomi yang diciptakan untuk melahirkan keadilan dan melenyapkan ketimpangan.

Islam merupakan ajaran yang komprehensif, yang merangkum seluruh aspek kehidupan baik ritual (*ibadah*) maupun sosial (*muamalah*). *Ibadah* diperlukan dengan tujuan untuk menjaga ketaatan dan harmonisnya hubungan manusia dengan Khaliknya, serta untuk mengingat terus menerus tugas manusia sebagai Khalifah dimuka bumi ini. Sedangkan ketentuan-ketentuan *muamalah* diturunkan untuk menjadi *rule of the game* dalam keberadaan manusia sebagai makhluk sosial (Samdin, 2004).

Islam mengakui bahwa ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat (Mul Khan dalam Samdin, 2004).

Kemudian pendekatan Islam terletak pada sistem nilai yang memengaruhi

tingkah laku ekonomi. Ilmu ekonomi adalah salah satu bagian dari ilmu agama Islam. Jadi, ilmu ekonomi tidak dapat dipisahkan dari suprasistemnya yaitu Islam, yang dapat digali dari Al-Qur'an dan Hadis nabi Muhammad SAW. Dengan demikian ilmu ekonomi yang ada berasaskan iman, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Muthafifin ayat 1-6.

Kajian tingkah laku ekonomi manusia merupakan ibadah kepada Allah. Kekayaan ekonomi adalah suatu alat untuk memenuhi hajat dan kepuasan hidup dalam rangka meningkatkan kemampuannya agar dapat mengabdikan lebih baik kepada Allah sepanjang diakui sebagai karunia, dan amanah Allah. Orang-orang yang terkutuk ialah apabila kekayaan yang dimiliki itu diletakkan atau dijadikan sesembahan yang utama dalam kehidupannya. Iman dan taqwa kepada Allah memberi corak dunia ekonomi pada segala aspeknya. Corak ini menampilkan arah dan model pembangunan yang menyatu antara pembangunan ekonomi dan pembangunan agama sebagai sumber nilai (*central/core of value*). Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi harus menggunakan pertimbangan nilai agama dan bukan oleh deterministik mekanistik ekonomi lainnya seperti pada kapitalistik dan marxisme (Muhammad, 2002)

Ekonomi Islam adalah syari'at Islam dalam aspek ekonomi yang menyangkut cara bagaimana kebutuhan hidup material manusia dapat terpenuhi. Allah SWT mencintai sumber-sumber kehidupan untuk

memenuhi semua kebutuhan hidup manusia. Secara potensial Allah telah menyediakan sumber daya alam yang dapat dikelola secara bertanggungjawab bagi kepentingan kehidupan manusia.

Jika konsep ekonomi Islam diterapkan dengan benar maka akan mampu mengentaskan kehidupan manusia dari ancaman pertarungan, perpecahan akibat persaingan, kegelisahan akibat karakusan, dan ancaman-ancaman keselamatan, keamanan serta ketentraman hidup manusia kepada kehidupan damai dan sejahtera.

Sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis, baik dari aspek filosofisnya, apalagi dalam tataran teknis atau metodenya, konsekuensinya adalah harus ada kejelian dan kehati-hatian dalam pemakaian instrumen atau alat. Akuntansi selama ini dikenal sebagai salah satu instrumen ekonomi. Oleh karena itu, layak dipertanyakan apakah akuntansi yang sekarang ada dan tentunya sangat mempengaruhi oleh pemikiran kapitalisme, dapat dipakai begitu saja dalam kegiatan komersial yang berangkat dari nilai yang berbeda dengan nilai Islam (Muhammad, 2002).

Akuntansi menurut Islam memiliki bentuk yang sarat dengan nilai keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban. Bentuk akuntansi yang memancarkan nilai keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban ini sangat penting. Sebab informasi akuntansi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemikiran, pengambilan keputusan dan tindakan yang

Menurut Hayashi dalam Harahap (2004), akuntansi barat dinilai memiliki sifat yang dibuat sendiri dengan berpedoman pada filsafat kapitalisme. Sifat-sifat akuntansi barat kehilangan arah bila dihubungkan dengan aspek etika dan sosial dan bebas nilai. Sedangkan trendnya justru harus bernuasa sosial sebagaimana yang dimiliki Akuntansi Syariah dan diakui oleh Gambling dan Karim. Dalam Akuntansi Syariah ada "*meta rule*" yang berada diluar konsep akuntansi yang harus dipatuhinya yaitu hukum syariah yang berasal dari Tuhan bukan ciptaan manusia.

Lembaga bisnis Islam (syariah) merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menegakkan aturan-aturan islam. Bisnis secara syariah adalah aktivitas bisnis yang syarat dan berorientasi pada nilai. Dengan demikian, pelaporan atas aktivitas dan hasilnya harus dilaporkan atau dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Untuk mencapai tegaknya sasaran pokok tersebut, maka perlu penyiapan sistem akuntansi untuk praktik bisnis berdasarkan syariah. Hal Ini dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan para pelaku akuntansi dilembaga bisnis berdasarkan syariah, khususnya adalah berkaitan dengan bagaimana menghitung laba dan kerugian dari transaksi yang dilakukan (Muhammad, 2002).

Dalam sebuah lembaga bisnis memerlukan seorang akuntan untuk menilai laporan keuangan. Akan tetapi, alasan kuat yang mendorong diterlukannya seorang akuntan adalah rasa kekhawatiran akan penurunan

Menurut Harahap (2004), profesi akuntan lahir karena anggapan bahwa penyajian laporan keuangan yaitu manajemen dianggap tidak akan dapat berlaku adil dan objektif dalam melaporkan hasil prestasinya. Oleh karenanya diperlukan penyaksian independen yang menilai seberapa jauh laporan keuangan yang disusun manajemen sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada. Dalam konteks inilah maka Al-qur'an dalam surat An-Nisa:135 memberikan pedoman yang diberikan oleh para akuntan publik sebagai pelaku "*at-test function*". Ayat tersebut menjelaskan kualitas penyaksian yang diinginkan adalah independen dan objektif.

Sedangkan menurut Parker dan Enthoven dalam Harahap (2004), akuntan harus berubah untuk menghadapi masa depan yang semakin global, cepat dan semakin bertanggungjawab. Akuntan yang dibutuhkan adalah akuntan yang jujur, beretika, bertanggungjawab dan dipercaya.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang akuntan harus memiliki etika, tanggungjawab, dapat dipercaya, bervisi tajam, independen, objektif, profesional dan berwawasan luas.

Mahasiswa akuntansi merupakan cikal bakal seorang akuntan yang akan terjun langsung dalam praktik-praktik akuntansi. Oleh karena itu mahasiswa akuntansi ditempa untuk mampu memahami seluk beluk tentang akuntansi.

Ilmu ekonomi yang ada saat ini adalah ilmu ekonomi konvensional. Namun tidak banyak lagi bahwa ilmu ekonomi

konvensional telah mencapai tingkat sofiskasi intelektual yang sangat besar, tetapi bukanlah sofistikasi suatu disiplin yang diinginkan oleh manusia. Mereka lebih menginginkan bagaimana ilmu itu dapat membantu umat manusia merealisasikan sasaran *humanitarian-nya*, yang ada disetiap kepala orang adalah keadilan dan kesejahteraan umum. Disinilah ilmu ekonomi konvensional gagal (Chapra, 2001).

Ilmu ekonomi yang ada sekarang adalah ilmu ekonomi konvensional, maka ini berpengaruh dengan pendidikan ilmu ekonomi yang diajarkan di Indonesia yaitu, di Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan di Perguruan Tinggi, Ilmu Ekonomi yang diajarkan adalah ilmu Ekonomi konvensional. Jadi, akan mencetak penerus bangsa yang ahli ilmu ekonomi konvensional bukan ilmu ekonomi Islam. Jika dilihat dari latar belakang bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya Muslim, maka ilmu ekonomi yang dipelajari atau dikembangkan di Indonesia sangat kontras dengan nilai-nilai agama Islam yang sebagian besar dianut oleh penduduk Indonesia.

Pengajaran ilmu ekonomi Islam kini tengah memperoleh momentum di Indonesia. Indonesia adalah Negara yang berpenduduk mayoritas Muslim dan rakyatnya sangat patuh terhadap Islam. Lebih-lebih, Ilmu Ekonomi Islam akan bermanfaat bagi siapa saja, bukan hanya kaum Muslimin. Ini disebabkan penekanannya yang besar pada realisasi keadilan dan kesejahteraan umum yang merupakan impian setiap orang . Mengingat ilmu ekonomi konvensional tidak mampu merealisasikan

sasaran ini, maka ada pencarian sebuah alternative. Ilmu ekonomi Islam mempunyai potensi untuk mengisi kekosongan ini (Chapra, 2001).

Ekonomi Islam ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dan banyak dikaji oleh berbagai kalangan, tidak terkecuali oleh kalangan kampus. Ekonomi Islam tidak hanya dikaji dalam simposium ataupun seminar, tetapi di beberapa Universitas Ekonomi Islam sudah mulai dimasukkan dalam kurikulum sebagai salah satu mata kuliah. Mata kuliah ekonomi Islam ini dimasukkan sebagai salah satu mata kuliah harapannya agar mahasiswa mampu mengetahui tentang ekonomi Islam, instrumen-instrumennya (akuntansinya), perkembangan ekonomi Islam dan membandingkan sistem ekonomi yang dapat membangkitkan perekonomian saat ini.

Berkembangnya Ekonomi Islam diiringi dengan berkembangnya Lembaga atau organisasi bisnis Islam. Lembaga Bisnis Islam merupakan lembaga bisnis yang didirikan tidak semata-mata untuk meraih keuntungan atau profit, tetapi memiliki tujuan untuk mengelola secara bertanggungjawab seluruh sumber daya yang telah diberikan Allah kepada hamba-Nya. Jadi, lembaga bisnis Islam merupakan lembaga yang berorientasi tidak hanya meraih laba, tetapi juga kesejahteraan sosial dan memiliki tanggungjawab sosial. Disamping itu, lembaga bisnis Islam dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Sedangkan lembaga bisnis konvensional merupakan lembaga bisnis yang bertujuan untuk meraih laba yang sebanyak banyaknya.

Lembaga bisnis Islam membutuhkan sistem pelaporan yang sesuai syri'ah, tetapi akuntansi yang berkembang saat ini adalah akuntansi konvensional. Akuntansi konvensional dibuat berdasarkan prinsip-prinsip kapitalistik. Jadi, yang menjadi pertanyaan saat ini adalah apakah akuntansi yang berkembang saat ini dapat diterapkan dalam organisasi bisnis Islam. Oleh karena itu, disinilah peranan Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan apakah mereka mampu menganalisa masalah tersebut.

Berdasarkan beberapa alasan diatas maka , peneliti mencoba untuk meneliti tentang akuntansi syariah, dengan judul **“Pengaruh Matakuliah Ekonomi Islam terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Akuntansi Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah menempuh matamkuliah ekonomi Islam dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam tentang tujuan organisasi bisnis orang Islam.
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah ekonomi Islam dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam

tentang kesesuaian akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis orang Islam.

3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah ekonomi Islam dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam tentang karakteristik akuntansi syariah.
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah ekonomi Islam dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam tentang *user* akuntansi syariah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah ekonomi Islam dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam tentang tujuan organisasi bisnis orang Islam.
2. Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah ekonomi Islam dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah

3. Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah ekonomi Islam dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam tentang karakteristik akuntansi syariah.
4. Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah ekonomi Islam dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam tentang *user* akuntansi syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas, dapat melihat sejauh mana mata kuliah ekonomi Islam mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai akuntansi syariah. Jika, hasilnya mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah memiliki kecenderungan persepsi yang hampir sama dengan mahasiswa akuntansi yang belum mengambil mata kuliah ekonomi Islam, maka materi mata kuliah ekonomi Islam perlu ditinjau ulang dan diperbaiki kembali menjadi lebih baik. Jadi, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun materi mata kuliah ekonomi Islam terutama untuk mahasiswa akuntansi.
2. Memberikan tambahan pustaka penelitian mengenai akuntansi syariah untuk mahasiswa ekonomi umumnya dan kepada mahasiswa akuntansi